

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Muhamad Yoman Saptori¹, Anis Fauzi², Moh. Amin³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: Myomansaptori@gmail.com¹; anis.fauzi@uinbanten.ac.id²;

moh.amin@uinbanten.ac.id³

Abstrak

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki dalam rangka meningkatkan profesi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Agar sasaran tersebut dapat dicapai secara optimal, maka kepala sekolah harus memiliki strategi.

Profesionalisme guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cerminan bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap profesional guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : 1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA N 2 Banjarsari-Lebak dan SMP N 3 Banjarsari?. 2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 2 Banjarsari-Lebak dan SMP N 3 Banjarsari ?. 3. Bagaimana Tingkat Keberhasilan Kepemimpinan Kepala SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari ?

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk Memahami Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA N 2 Banjarsari-Lebak dan SMP N 3 Banjarsari. 2. Untuk Memahami Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 2 Banjarsari-Lebak dan SMP N 3 Banjarsari. 3. Untuk Memahami Tingkat Keberhasilan Kepemimpinan Kepala SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari.

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah : Kepala sekoah menjadikan peran dirinya untuk menggali potensi yang ada di sekolah yang ia pimpin, sehingga di temukan kurangan dan kelebihan di sekolah nya. Dalam melakukan strategi meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah melakukan penyusunan visi dan misi, Penyesuaian Latar Belakang Keilmuan Dengan Pekerjaan, Memberikan Pembinaan Kepada Guru, Melakukan Kontroling Dan Evaluasi, Memberikan Motivasi, Memeriksa Keuangan Sekolah, Melakukan Supervisi Dengan Pengawas. Dari yang dilakukan kepala sekolah semuanya di nyatakan tercapai dengan di lakukan nya wawancara dengan murid, guru, dan orang tua wali murid.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan murid. Di dalam sekolahpun tidak terlepas dari sarana prasarana kegiatan belajar mengajar termasuk jadwal kegiatan belajarmengajar yang telah di rencanakan oleh tenaga kerja yang berada di sekolah. Sekolah secara umum di lewati selama 9 tahun sekolah dasar sederajat sekolah menengah pertama sederajat, dan sekolah menengah atas sederajat.

Menurut data Dikbud Kabupaten Lebak, sekolah yang berada di Kabupaten Lebak sampai tahun 2020 ini mencapai 1.685. Jumlah tersebut terbagi ke beberapa lembaga pendidikan SD sederajat 1.021, SMP sederajat 463 SMA Sederajat 143 dan SMK 58. Jumlah tersebut tebagai kedalam sekolah negeri dan juga swasta, di kecamatan Banjarsari sendiri mencapai jumlah lembaga pendidikan sekolah baik negeri maupun

suasta ber jumlah 77. Dengan pembagian jumlah SD sederajat 50. SMP sederajat 18, SMA Sederajat 5, dan SMK 4¹.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di Negara kita Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda hingga zaman kemerdekaan semakin sekarang Maka kewajiban dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan umumnya dan kepala suka khususnya mengalami perkembangan dan perubahan pola. Adapun perubahan-perubahan tersebut dapat dibagi menjadi tiga aspek 1) Perubahan dalam tujuan 2) Perubahan dalam Scope (luasnya tanggung jawab/kewajiban), dan 3) Perubahan dalam sifatnya.

Ketiga aspek tersebut sangat berhubungan erat dan sukar untuk dipisahkan Satu dari yang lain titik adanya perubahan dalam tujuan pendidikan mengubah pola Scope atau luasnya tanggung jawab yang harus dipikul dan dilakukan oleh para pemimpin pendidikan. Hal ini mengubah pula bagaimana sifat-sifat kepemimpinan yang harus dijalankan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan².

Lembaga pendidikan sekolah tidak terlepas dari kepala sekolah, guru dan murid yang saling berhubungan, baik kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan murid, dan murid dengan murid, bahkan kepal sekolah dengan murid. Dalam setiap hubungan atau komunikasi yang di lakukan memiliki makna sendiri bahkan pelajaran yang baru, dalam hal ini kepala sekolah menjadi hal yang penting dalam menjaga keharmonisan dalam setiap hubungan yang terjadi.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan yang harus mengetahui bagaimana keadaan sekolah nya. Selain itu, kepala sekolah harus mampu merancang bagaimana sekolah nya bisa berkembang bahkan maju. Bahkan kepala sekolah pun harus mampu meyakinkan peminat nya bahwa sekolah yang ia pimpin memiliki kualitas yang terbaik.

¹ WWW: <https://referensi.data.Dikbud.go.id/>

² M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi dan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.75

Tugas kewajiban kepala sekolah, disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat tetap guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan berjarak. Mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya. Memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai pegawai pegawainya dan sebagainya tidak tugas-tugas kepala sekolah seperti itu adalah bagian dari fungsi-fungsi supervisi Yang menjadi kewajiban sebagai pemimpin pendidikan³.

Kepemimpinan menempati urutan teratas sebagai indikator kemajuan suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen penting yang sangat mendasar dalam hal kewenangan membuat kebijakan- kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang hasilnya merupakan indikator kemajuan suatu sekolah.

Pemimpin merupakan roh, jiwa motor penggerak kemajuan suatu sekolah dalam hal pemberdayaan semua sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuannya. Pemimpin merupakan kunci utama dalam pengambilan keputusan bersama di kalangan stakeholder. Keberhasilan suatu sekolah hanya akan mampu dijalankan oleh manajemen yang efektif untuk pengembangan dan merespon dengan cepat dan tepat segala tuntutan dan kebutuhan perubahan masyarakat⁴

Menjadi seorang pemimpin tidak bisa kita hindari karna hal itu sudah di tetapkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْجَعُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak

³ Dadang Suhardan, *Superfisi Profesional*, (Bandung: Alfabet2010).p.177

⁴ Supriono S, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jatim:IKAPI, 2001), p. 2

menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqoroh:30)

Ayat ini menunjukkan menjadi seorang pemimpin merupakan orang yang hebat, cerdas, dan juga mampu membawa dirinya bahkan orang lain ke jalan yang Allah ridhoi. Menjadi kepala sekolah pun suatu tugas yang mulai dan menjadi fitrah untuk kita menjadi seorang pemimpin.

Setiap kepala sekolah tentu menginginkan rekan kerja yang profesionalitas, memiliki tanggung jawab kerja yang tinggi, Sehingga anak didiknya pun lulus dengan hasil yang maksimal. Profesional menjadi hal yang penting di miliki oleh setiap tenaga kerja, dengan adanya profesionalitas tidak akan meninggalkan kewajibannya dalam mengajar atau mengembangkan sekolahnya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu terus memotivasi guru-guru yang berada di sekolah yang ia pimpin sehingga sikap profesional tetap di tanamkan di dalam hatinya.

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang Wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tem kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap teladan.

dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberia warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik⁵.

Guru tidak hanya sekedar pelaksana teknis kegiatan kurikulum di dalam ke melainkan sebagai figur penting dalam kegiatan pembelajaran. Di sini keterampilan Kepala Sekolah sebagai supervisor yang profesional memegang peras yang sangat penting⁶.

Selain kepala sekolah guru menjadi komponen penting yang wajib ada dalam sekolah. Guru bisa di katakana orang yang memiliki jasa besar dalam sekolah, mulai dari mendidik, mencontohkan, bahkan membentuk karakter siswa. Jika guru sudah mengabaikan kewajibannya sebagai pengajar itu akan berdampak pada siswa dalam sebuah pepatah mengatakan “Jika guru kencing berdiri maka murid akan kencing berlari”, itu sebuah pepatah yang menggambarkan betapa guru harus berhati-hati dalam melakukan segala macam kegiatan karna hal itu akan di tiru oleh siswanya. Mengingat betapa pentingnya peran guru di dalam sekolah, terkadang ada guru yang lupa akan kewajibannya. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalitas guru. Berbagai macam strategi harus di upayakan sehingga guru yang mengajar di sekolah yang ia pimpin merasa tanggung jawab, dan melakukan pengajaran dengan baik kepada muridnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan dua lokasi penelitian yaitu SMPN 3 Banjarsari dan SMA Negeri 2 Banjarsari, Adapun alamat 2 sekolah tersebut beralamat di jalan raya

⁵ Slameto, *Belanja dan Faktor-faktor yang Memperingati*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). p24

⁶ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) p.19

kumpay no.28 di kampung kumpay desa kumpay Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak-Banten secara geografis desa kumpay terletak di di Kabupaten Lebak bagian Selatan dan juga di Provinsi Banten bagian selatan.

HASIL PENELITIAN

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

1. Analisis Lingkungan Sekolah

Analisis yang di lakukan di SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari yang ber lokasi di Kabupaten Lebak-Banten ditemukan kumuh nya lokasi sekolah, adanya perkelompokan antara guru PNS, guru honor, guru senior, dan stap tata usaha. Selama menjadi kepala sekolah di berbagai sekolah yang sebelumnya ia pimpin persoalan yang sama selalu ada bahkan jika di bandingkan dengan yang lain SMP N 3 Banjarsari termasuk sekolah yang tidak terlalu Nampak perkelompokan-perkelompokan itu⁷.

Fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, diantaranya ruang kelas yang mampu menampung seluruh siswa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan olah raga, dan tempat beribadah. Namu keberadaan fasilitas itu terlihat kumuh dan kurang rawat seperti halnya warna cat yang sudah kusam, halaman nya yang kotor, dan adanya jendela yang bolong karna terkena benturan bola oleh siswa yang sedang berolah raga⁸.

Dari pemaparan analisis lingkungan yang di lakukan di SMP N 3 Banjarsari hal yang serupa pun di paparkan oleh kepala sekolah SMA N 2 Banjarsari akan adanya pengelompokan di antara guru, namu jika menganalisi dari fasilitas di SMA N 2 Banjarsari di karnakan sekolah nya masih di

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP N 3 Banjarsari

⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP N 3 Banjarsari

golongan sekolah baru dari sisi bangunan masih terlihat kokoh dan masih rapih. Namun dari sisi jumlah masih belum maksimal artinya masih banyak anggaran yang siap untuk di bangun namun lahan yang sudah tidak ada⁹.

Selanjutnya metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam kelas adalah pembelajaran konvensional, yang cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan guru yang lebih aktif. dukungan biaya dari wali murid untuk melengkapi sarana dan prasarana KBM yang masih belum maksimal dan banyaknya tuntutan masyarakat akan profesionalitas guru, masyarakat menuntut sikap guru dinamis sebagai seorang profesional. Untuk mewujudkan keadaan dinamis ini pendidikan guru harus mampu membekali kemampuan kreativitas, rasionalitas, keterampilan memecahkan masalah, dan kematangan emosionalnya¹⁰.

Analisis lingkungan sekolah memungkinkan sebuah sekolah untuk menemukan peluang-peluang dan mengeksplotasi peluang-peluang tersebut untuk melawan kelemahan dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah. Analisa lingkungan adalah proses memonitoring terhadap lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (opportunities) dan tantangan (threats) yang mempengaruhi kemampuan sekolah untuk mencapai tujuannya.

Tujuan dilakukannya analisis lingkungan adalah agar sekolah dapat mengantisipasi lingkungan sekolah sehingga dapat bereaksi secara cepat dan tepat untuk kesuksesan sekolah. Lingkungan sekolah disini mencakup semua faktor baik yang berada di dalam di luar sekolah yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan yang diinginkan. Secara garis besar analisis lingkungan disini Menggiring keseluruhan fungsi beragam unsur sekolah menuju satu titik yaitu tujuan sekolah yang ber ilmu ber iman,ber kahlakulkarimah,dan berdadi lingkungan sekolah yang bersih.

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMA N 2 Banjarsari

¹⁰ Wawancara dengan guru SMP N 3 Banjarsari

Analisis lingkungan sekolah dilakukan kepala sekolah atau pengambil keputusan mengetahui informasi tentang kekuatan dan peluang apa saja yang dimilikinya dan kelemahan dan ancaman apa saja yang dihadapi oleh sekolahnya sehingga dengan informasi ini, para pembuat keputusan dapat mengatur strategi untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Informasi relevan yang didapat secara sistematis tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah sekolah akan dimanfaatkan oleh para pembuat keputusan untuk membuat pertimbangan dalam membuat kebijakan selanjutnya.

2. Peningkatan Kualitas

Selain melakukan analisis lingkungan kepala sekolah terus meningkatkan potensinya dengan terus belajar, membaca, dan pelatihan. Seperti yang kita ketahui bersama kompetensi kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah dijabarkan sebagai berikut¹¹:

1. Keperibadian	1.1 Berakhlak mulia mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/Madrasah.
	1.2 Memiliki integritas keperibadian sebagai pemimpin.
	1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri.
	1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
	1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
	1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin Pendidikan

¹¹Wahyuni, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta 2019), hal. 29

2. Manajerial	2.1 Menyusun Perencanaan sekolah/Madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
	2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/Madrasah sesuai dengan kebutuhan.
	2.3 Dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/Madrasah secara optimal.
	2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/Madrasah menuju sekolah pembelajar yang efektif
	2.5 Menciptakan budaya dan iklim sekolah/Madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajar peserta didik.
	2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
	2.7 mengelola sarana dan prasarana sekolah/Madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
	2.8 Mengelola hubungan sekolah/Madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/Madrasah
	2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
	2.10 Mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan arah dan pendidikan nasional
	2.11 Mengelola keuangan sekolah/Madrasah sesuai dengan prinsip keuangan yang akuntabel, tersparan, dan efisien
	2.12 Mengelola ketaatan usaha Sekolah/Madrasah dalam mendukung Pencapaian tujuan Sekolah/Madrasah.

	2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.
	2.14 Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
	2.15 memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah
	2.16 melakukan Monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah atau Madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya
2. Kewirausahaan	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah
	3.2 bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah atau madrasah
	3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah
	3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah madrasah
	3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah atau Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik
3. Supervisi	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru

	4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
	4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru
4. Sosial	5.1 Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah atau madrasah
	5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
	5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Dari peningkatan kualitas diri yang di lakukan, kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan profesinalitas guru ke arah kompetensi profesional yang diharapkan.

B. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

1. Penyusuna Visi Dan Misi

Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari yang ber lokasi di Kabupaten Lebak-Banten, dalam menentukan tujuan sebagai tahapan wujud sekolah menuju visi, menjelaskan apa yang ingin dicapai dalam upaya pengembangan sekolah pada kurun waktu menengah misalnya dalam kurun waktu 3-5 tahun, sedangkan perumusan sasaran yang menjadi target sekolah yaitu tujuan jangka pendek yaitu 1 tahun, peningkatan baik peningkatan kualitas, efektivitas, produktivitas, maupun efisiensi, prioritas selalu dipertimbangkan sungguh-sungguh dan dibuat secara spesifik¹².

¹² Wawancara dengan kepala sekolah SMP N 3 Banjarsari

2. Penyesuaian Latar Belakang Keilmuan Dengan Pekerjaan

Dalam merumuskan program kegiatan penyesuaian guru dilakukan dengan pemetaan profil profesionalitas guru dengan menggunakan instrumen evaluasi diri pada awal tahun pelajaran, yang hasilnya digunakan sebagai acuan dalam merencanakan program pengembangan sekolah. Dalam memilih orang untuk menjadi wakil kepala sekolah tidak sembarangan agar pekerjaan yang kita berikan bisa sesuai dengan yang kita harapkan. Pada saat kita ditugaskan untuk menjadi kepala sekolah di manapun saling menjelekan di antara pekerja sekolah itu pasti ada, maka di situlah kita perlu kejelian, keilmuan, dan kedewasaan dalam menempatkan dan memilih orang untuk menjadi wakil kita¹³.

3. Memberikan Pembinaan Kepada Guru

Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari yang berlokasi di Kabupaten Lebak-Banten dengan mempertimbangkan keilmuan dan teknologi di dalam pendidikan terus berkembang dan memiliki kemajuan. Agar guru yang berada di sekolah yang kita pimpin tidak ketinggalan maka dilakukan pembinaan guru dengan pertemuan profesi misalnya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, mengikuti kerja kelompok guru, dan penataran-penataran mengikutkan guru dalam program pendidikan dan pelatihan.

Mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, mengikuti kerja kelompok guru, dan penataran-penataran mengikutkan guru dalam program pendidikan dan pelatihan dijadikan sebagai pengembangan diri guru untuk meningkatkan kemampuan guru, selain itu juga untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar dan bisa meningkatkan mutu pendidikan. Dari pemaparan kepala sekolah adanya pembentukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran),

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah SMP N 3 Banjarsari

pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, mengikuti kerja kelompok guru, dan penataran-penataran mengikutkan guru dalam program pendidikan dan pelatihan sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan guru.

Dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan secara kontinu, dimana segala bentuk kegiatan pembinaan diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari yang ber lokasi di Kabupaten Lebak-Banten yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, mengikuti kerja kelompok guru, dan penataran-penataran mengikutkan guru dalam program pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dan meningkatkan kualifikasi guru ke jenjang lebih tinggi.

4. Melakukan Kontroling Dan Evaluasi

Selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan. Kemudian kepala sekolah selalu melakukan korosecek dan mengontrol ke dalam kelas. Untuk mengamati guru dalam proses belajar mengajar. Hal lain adalah selalu mengecek bagi guru yang tidak masuk mengajar baik ada keterangan maupun yang tidak.

Sekolah selalu mengadakan rapat strategi perubahan diawal tahun ada perubahan pembelajaran. Berdasarkan strategi yang telah dilakukan kepala sekolah diharapkan dapat membangkitkan dan memperkuat minat yang baru maupun yang lama bagi para guru, dan menanamkan kesadaran terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru.

5. Memberikan Motivasi

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitasguru dengan memberikan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua perlengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan dan hukuman.

Salah satu kemampuan yang harus di miliki oleh seorang pemimpin memberikan motivasi kepada bawahannya, hal serupa juga harus di miliki oleh kepala sekolah untuk memotivasi guru.

6. Memeriksa Keuangan Sekolah

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan dan potensi yang sangat menentukan jalannya suatu proses pendidikan. Komponen keuangan merupakan komponen produksi yang menentukan proses kegiatan- kegiatan belajar mengajar dalam sekolah dengan komponen-komponen lainnya. Maka dari itu semua kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya baik yang disadari ataupun tidak disadari oleh penyelenggara pendidikan.

7. Melakukan Supervisi Dengan Pengawas

Program-program supervisi yang disusun oleh Kepala Sekolah adalah program semester dan bulanan semuanya termuat dalam program tahunan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah. Penyusunan program supervisi ini secara tidak langsung memberikan acuan dari pengawas dalam melaksanakan rencana kerja kepengawasan yang bersifat rencana kerja tahunan, semester dan bulanan.

C. Hasil Survei Tingkat Kepemimpinan Kepala SMA N 2 Banjarsari dan SMP

N 3 Banjarsari

1. Survei Guru

SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari yang berlokasi di Kabupaten Lebak-Banten bahwa, semua guru diikutsertakan dalam penyusunan program kerja sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepala sekolah SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari melakukan kegiatan demokratis dengan semua komponen sekolah sebelum

program kerja secara keseluruhan dijalankan dan mendelegasikan wewenangnya kepada wakil-wakilnya¹⁴.

Selanjutnya dalam bidang proses belajar mengajar di SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari memiliki kemajuan dengan bertambahnya laptop/computer, infokus dan penggunaan audio visual. Penunjang Proses Belajar Mengajar dan penggunaan laptop/computer, infokus dan penggunaan audio visual dapat menggairahkan siswa dengan harapan dibuatnya program tersebut agar Proses Belajar Mengajar mengikuti perkembangan zaman untuk kemajuan mutu pendidikan¹⁵.

Evaluasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari telah dilakukan dengan baik karena dilakukan dengan sesuai dengan indikator seperti analisis hasil pelaksanaan strategi, analisis kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan dan pemberian umpan balik (feedback) dan tindak lanjut.

Analisis eksternal dan internal yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari yang ber lokasi di Kabupaten Lebak-Banten telah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya analisis terhadap motivasi guru, fasilitas pembelajaran, pendekatan dan metode mengajar guru, dukungan biaya untuk melengkapi sarana dan prasarana dan analisis tuntutan masyarakat terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan perumusan tujuan dan sasaran, perumusan program kegiatan dalam pembinaan guru dan pengsekolahan kegiatan pembinaan guru oleh kepala sekolah. Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari secara umum telah dilakukan dengan baik.

¹⁴ Wawancara dengan guru SMP N 3 Banjarsari

¹⁵ Wawancara dengan guru SMA N 2 Banjarsari

2. Survai Siswa

Siswa merupakan komponen penting dilang proses belajarmengajar, berbagai karaktersiswa berada di lembaga pendidikan, ada siswa yang baik, cukup baik, sangat baik, namun ada siswa juga yang nakal. Mereka memiliki pandanganmasing masing untuk kepla sekolah nya :

- a. Ada yang mengatakan kepal sekolah nya memilki pembaharuan yang baik
- b. Adajuga yang mengatakan kepala sekolah nya terlalu ketat
- c. Ada pula yang mengatakan kepla sekolah nya ramah
- d. Ada juga yang mengatakan kepla sekolah nya tidak tepat waktu
- e. Ada pula yang mengatakan kepala sekolah nya mampu berkomunikasi dengan berbagai kalangan

Dari semua pendapat para siswa di atass penulis menyimpulkan, bahwa kepala sekolah ini cukup memiliki kopeten karna banyak nya perubahan yang dapat di lihat terutama dari sisi bangunan.

3. Survai orang tua

Orang tua adalah tempat pendidikan pertama bagi anak, mendidik anak dari sejak masa kecil adalah tugas dan tanggung jawab orang tua. Peran orang tua tersebut tentu tidaklah mudah, karena mereka harus mampu melihat dan kemudian memfasilitasi sagala bakat yang di miliki oleh anak. Orang tua dalam keluarga merupakan gerbang pertama dalam tempat bakat seorang anak harus di temukan dan di fasilitasi. Setiap orang tua sangat menginginkan anak mereka sukses, memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam masyarakat serta tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran baik itu perilaku yang menyimpang di lingkungan sekolah.

Berkelahi disekolah merupakan pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa dan hal tersebut merupakan perilaku yang tidak diharapkan oleh orang tua, menanggapi kejadian ini orang tua anak tersebut harus lebih memperhatikan anak mereka, dengan cara mendidik memberikan ilmu pengetahuan kepada anak untuk bersikap yang baik, menasehati anak untuk

tidak mengulangi kesalahan yang mereka perbuat. Dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua anak dapat diketahui peran orang tua sebagai pendidik dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang adalah memberikan pengertian-pengertian yang baik tentang kehidupan, kehidupan yang baik dan berguna bagi kesuksesan anak.

Menceritakan pengalaman-pengalaman hidup kepada anak serta memberikan nasehat yang bermanfaat akan mampu mengurangi tindakan penyimpangan baik itu dalam lingkungan sekolah. Mendidik dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak bukan berarti memanjakan anak, melainkan memberikan inspirasi bagi anak untuk meraih keberhasilan di masa yang anak datang. Salah satu peran guru disekolah adalah mendidik siswa, peran tersebut berkaitan dengan cara guru memberikan dorongan serta semangat belajar kepada anak, mengawasi dan membina untuk men... anak didik agar tetap mematuhi peraturan sekolah dan norma hi keluarga serta lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wijaya.dkk.*Kepemimpinan Berkarakter* (Surabaya, Brillan Internasional. 2015)
- Abdul Aziz. Hamka. *Karakter guru professional*, (Jakarta : Al-Mawardin Prima, 2012).
- A.Najuli Aminullah, *Pengaruh Insentif Terhadap Kedisiplinan Dan Profesionalitas Guru* (Lebak : Perpustakaan Program Pascasarjana UIN SMH Banten,2018)
- Ahmad susanto,*Manajemen peningkatan profesionalitas guru* (Bandung :Prenadamedia grup2018).
- Albi anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jawa Barat : CV Jejak ,2018)
- Andang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2014)
- Damayanti, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

- Dadang Suhardan, *Superfisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta2010).
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dr.Wahyuni, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sekolah Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta 2019),
- H. U. Syaefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung :Pustaka Setia, 2012),
- Hasan Basri dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Hoer Appandi; “*Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen* (Lebak : Perpustakaan Program Pascasarjana UIN SMH Banten,2013)
- Berbasis James Allen-Marc Allen, *As A Man Thinketh*, (Yogyakarta:Pustaka Baca, 2010),
- Johanadair, *kepemimpinan yang memotivasi* (Jakarta PT.SUN.2010)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung :Remaja Rosdakarya , 2010),
- Madroji, *Peran Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Perpustakaan Program Pascasarjana UIN SMH Banten,2018)
- Mulyasa, *Manajemen Guru Profesional*, (Bandung :Remaja Rosdakarya , 2010)
- M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi dan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional* (Remaja Rosdakarya, Bandung 2010)
- Nur Aedi, *Dasar - Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing , 2015)
- Piet A Sahertian,*Konsep Dasar dan Teknik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010)
- Rukin, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sulawesi yayasan cendikiya2019)

Siti sulastri, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Mutu*

Sekolah,(Jurnal At-Taurast Vol 10 IAIN Pontianak 2015)

Slameto, *Belanja dan Faktor-faktor yang Memperingati*, (Jakarta: Rineka Cipta.2010)

Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2010),

Suhelayati,Dkk.*Manjemen pendidikan* (yayasan kita menulis Bandung :2020)

Supriana S dkk, *Managemen berbasis sekolah* (Jakrta, Ikapi 2011)

Syaipul sagala,*Pendekatan dan modelkepemimpinan* (Bandung: Prenadamedia grup 2018)

Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama,2012)

WWW: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

Zuhairini dkk *buku terbitan Depag RI* (Bumi Aksara. Jakarta 2010)

